

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk kepentingan pembangunan desa, pemerintah telah memberikan dana desa. Dana desa yang dimaksudkan adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan ditujukan bagi desa-desa. APBN kemudian ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten atau kota diperuntukan membiayai berlangsungnya penyelenggaraan pemerintah, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan. Hal tersebut tertuang dalam, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa sebagian dana desa diprioritaskan penggunaannya dalam bidang pemberdayaan masyarakat. (<https://www.jogloabang.com/desa/prioritas-penggunaan-dana-desa-2019-permen-desa-pdtt-16-2018> diakses pada tanggal 16/09/2019 Jam 19:00)

Dana desa tersebut, sebagian diperuntukan membiayai Karang Taruna. Prinsip Karang Taruna adalah menomor satukan untuk bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Hal itu pula yang menjadikan Karang Taruna salah satu penerima kucuran dana desa. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna diakses pada tanggal 16/09/2019 Jam 20:30)

Karang taruna adalah sebuah organisasi kepemudaan di indonesia. Karang Taruna menjadi tempat pengembangan generasi muda nonpartisan, yang berawal didasari tanggung jawab serta rasa kesadaran sosial dari, untuk dan oleh masyarakat dikhususkan untuk generasi muda dalam sebuah wilayah desa atau kelurahan, yang menomer satukan bergerak di bidang kesejahtraan sosial. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna Diakses pada tanggal 16/09/2019 Jam 20:30). Fungsi dari Karang Taruna adalah untuk menjaga kesejahteraan sosial di dalam lingkungan tempat berdiri Karang Taruna. Karang Taruna di harapkan berperan penting dalam memajukan perekonomian warganya, mengatasi masalah sosial, meningkatkan kualitas para pemuda pemudi melalui

aktivitas sosial, menyelenggarakan bermacam-macam acara yang bertujuan untuk karakter jiwa muda yang membanggakan, menumbuhkan kebersamaan antara satu warga dengan warga lainnya, penyelenggara kewirausahaan untuk para pemuda, meningkatkan kualitas pendidikan warganya, mewujudkan kehidupan sejahtera secara merata kepada warganya. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna diakses pada tanggal 16/09/2019 Jam 22:00)

Karang Taruna Al-Ummah adalah sebuah organisasi yang berada di daerah Desa Pantai Hurip, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Adanya organisasi ini di lingkup desa akan bermanfaat guna mencapai tujuan, yaitu menghasilkan pemuda-pemudi yang lebih produktif. Berdasarkan tujuan itu pula Karang Taruna Al-Ummah menjadi salah satu penerima Dana Desa Pantai Hurip dalam bidang kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ketua Karang Taruna Al-Ummah, "pada sesi wawancara di tanggal 26/01/2019 Jam 21:30". Diharapkan dengan pendanaan bagi Karang Taruna Al-Ummah masalah kesejahteraan sosial pemuda-pemudi Desa Pantai Hurip dapat di tanggulangi. Seperti banyaknya pemuda-pemudi yang tidak bekerja, juga dalam latar belakang pendidikan dalam wajib belajar dua belas tahun yang masih rendah tingkatnya perkepeala keluarga. Jumlah pemuda di Desa Pantai Hurip total 245 orang (Usia 18-22) dan yang mengikuti wajib belajar dua belas tahun hanya 184 orang, sementara yang mempunyai pekerjaan berjumlah 143 orang dengan bermacam-macam profesi pekerjaanya.

Karang Taruna Al-Ummah mempunyai program-program dalam berbagai bidang yaitu, menyelenggarakan pelatihan sablon dan percetakan, memberikan pelatihan penggunaan komputer, membentuk perpustakaan desa adalah program-program dari bidang pendidikan dan pelatihan. Sementara untuk bidang olahraga dan seni budaya hal yang ingin di capai adalah menyelenggarakan kompetisi futsal antar Rukun Tetangga (RT), merapikan kondisi lapangan futsal, lapangan volly ball dan lapangan badminton milik desa. Membuat lambang bendera per Rukun Tetangga (RT), pembentukan klub futsal desa Pantai Hurip, pembentukan tim marawis desa Pantai Hurip, pelatihan pencak silat dan sebagainya. Selanjutnya dari bidang rohani kegiatan yang ingin di realisasikan adalah pengajian bulanan, peringatan Maulid Nabi Muhamad saw, santunan anak yatim

dan dhuaffa, edukasi dan penyampaian informasi tentang bahaya narkoba dan seks bebas. Berikutnya bidang ekonomi dan kesehatan ingin menciptakan usaha yaitu perternakan lele, penetasan telur ayam kampung, keripik pisang. Juga kegiatan sunat massal, pengobatan gratis, dan foging nyamuk demam berdarah. Dan bidang yang terakhir adalah Humas yaitu bidang yang menginformasikan kegiatan apa yang sekiranya membutuhkan keikutsertaan pemuda-pemudi desa pantai hurip.

Untuk terlaksananya kegiatan, maka pengurus Karang Taruna Al-Ummah menyiasatinya dengan mengadakan pertemuan bulanan untuk lingkup pengurus Karang Taruna Al-Ummah, hal itu bisa menjadi wadah untuk para anggota dalam menjalin komunikasi. Anggota Karang Taruna Al-Ummah terdiri dari dua puluh tujuh orang. Berikut tabel rekapitulasi ke anggotaan Karang Taruna Al-Ummah.

Tabel 1.1 Jumlah Anggota Karang Taruna Al-Ummah

No.	Posisi Keanggotaan / Bidang	Jumlah Anggota
1	Kepengurusan	6
2	Pendidikan dan Pelatihan	4
3	Olahraga dan Seni Budaya	4
4	Rohani	4
5	Ekonomi dan Kesehatan	5
6	Humas	4
Jumlah Anggota		27

Sumber : Data Sekretariat Karang Taruna Al-Ummah 2019

Dengan catatan tingkat kehadiran anggota dalam rapat bulanan Karang Taruna Al-Ummah adalah mendekati seratus persen. Hal ini diperkuat dengan adanya data rekapitulasi absen pertemuan karang taruna Al-Ummah empat bulan terakhir yaitu pada bulan Januari, Februari, Maret, dan April, mungkin karena hal ini sudah di siasati oleh pengurus karang taruna, dengan menyebarkan undangan

pertemuan bulanan untuk lingkup pengurus karang taruna Al-Ummah. Berikut data rekapitulasi absensi pertemuan bulanan Karang Taruna Al-Ummah.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Absensi Pertemuan Bulanan Karang Taruna Al-Ummah

No.	Posisi Keanggotaan / Bidang	Bulan Januari	Bulan Februari	Bulan Maret	Bulan April
1	Kepengurusan	6	5	6	6
2	Pendidikan dan Pelatihan	4	3	4	4
3	Olahraga dan Seni Budaya	4	4	3	3
4	Rohani	4	3	3	4
5	Ekonomi dan Kesehatan	5	4	4	3
6	Humas	4	4	3	4
Jumlah Kehadiran Anggota		27	23	23	24
Presentase		100%	85%	85%	89%

Sumber : Data Sekretariat Karang Taruna Al-Ummah 2019

Di setiap bidang dalam tubuh organisasi Karang Taruna Al-Ummah, di tunjuk salah satu anggota bidang tersebut sebagai Penanggung Jawab Program (PJP), tugas yang di emban adalah untuk merealisasikan kegiatan-kegiatan yang sudah di tetapkan kepada masing-masing bidang dalam tubuh Karang Taruna Al-Ummah. Dari bermacam-macam program yang telah diulas di atas, saya sebagai penulis tertarik pada kegiatan bidang pendidikan dan pelatihan yaitu pelatihan sablon. Hal tersebut dikarenakan pelatihan sablon memiliki tahapan, dari penyelenggaraan pelatihan design grafis, hingga pelatihan sablon dengan media pakaian. Tujuannya adalah memberikan bekal keahlian, bekal wirausaha bagi remaja desa Pantai Hurip, menimbulkan jiwa kewirausahaan bila ada pemuda-pemudi yang mempunyai modal untuk membuka usaha tersebut. Dengan begitu

akan berdampak dalam mengurangi jumlah pengangguran, dan tenaga kerja dapat terserap untuk menjalankan usaha tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada setiap berlangsungnya pertemuan bulanan Karang Taruna Al-Ummah (yang juga di dalamnya membahas perencanaan program pelatihan sablon percetakan tersebut), adanya ketidak efektifan komunikasi antara Ketua Karang Taruna Al-Ummah dengan para anggota, karena Ketua Karang Taruna Al-Ummah tidak memberikan respon untuk mempengaruhi pikiran, sikap dan perilaku anggota ketika menemui belum adanya perkembangan informasi dalam perencanaan program pelatihan sablon, hal tersebut dikarenakan tipe kepemimpinan Ketua Karang Taruna Al-Ummah bersifat gaya kepemimpinan simbol. Di mana gaya atau perilaku kepemimpinan ini pada dasarnya di jalankan tanpa memimpin dalam arti yang sesungguhnya, karena tidak melakukan usaha mempengaruhi pikiran, sikap dan perilaku anggota organisasi, yang sekedar di tempatkan, dihormati dan disegani sebagai simbol pada posisi puncak di lingkungan organisasinya. Dalam posisi terhormat itu pemimpin tidak menjalankan kegiatan kepemimpinan (Nawawi 2006:151). Sementara fakta dalam tubuh Karang Taruna Al-Ummah sangat memadai, dimana struktur keanggotaan yang sudah jelas, jumlah kehadiran anggota dalam rapat bulanan yang selalu dapat hadir tidak kurang dari dua puluh tiga dari total anggota dua puluh tujuh orang, hal tersebut seharusnya bisa menjadi modal Karang Taruna Al-Ummah untuk merealisasikan tujuan atau kepentingan organisasi.

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan untuk dapat melakukan bagaimana caranya mempengaruhi, mengarahkan, serta mengawasi para anggota organisasi agar sejalan dengan tujuan juga kepentingan organisasi. Jika seorang pimpinan tidak mempunyai kemampuan tersebut, maka memungkinkan sebuah organisasi akan menemui kesulitan dalam merealisasikan tujuan dan kepentingan organisasi, selain itu bisa saja terjadi sebuah organisasi hanya menjadi lembaga yang bersifat sementara. Hal tersebut jelas menjadi kerugian dalam sisi biaya dan waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam tentang penelitian

yang berjudul "TIPE KEPEMIMPINAN BEBAS (*Laissez Faire* ATAU *FREE REIN*) PADA PERENCANAAN PROGRAM PELATIHAN SABLON DI KARANG TARUNA AL-UMMAH DESA PANTAI HURIP"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pada penelitian ini penulis memfokuskan pada "Komunikasi Tipe Kepemimpinan Bebas (*Laissez Faire* atau *Free Rein*) Pada Perencanaan Program Pelatihan Sablon Di Karang Taruna Al-Ummah Desa Pantai Hurip"

1.3 Identifikasi Masalah

Agar Penelitian ini lebih terarah dan mendapatkan gambaran yang jelas, maka penulis menentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana Gaya Komunikasi Kepemimpinan Ketua Karang Taruna dalam Perencanaan Program Pelatihan Sablon di Karang Taruna Al-Ummah Desa Pantai Hurip?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang penulis uraikan, maka tujuan penelitian yang penulis buat sebagai berikut :

Untuk mengetahui Gaya Komunikasi Kepemimpinan Ketua Karang Taruna Al-Ummah dalam Perencanaan Program Pelatihan Sablon

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk menambah kajian di bidang ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi gaya kepemimpinan. Sangat penting di gunakan dalam organisasi demi kelancaran dalam mencapai tujuan organisasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diupayakan mampu memberi sumbangsih serta saran bagi Ketua Taruna Al-Ummah dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin.

